

**KEMAMPUAN *CHOUKAI* SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2
BUKITTINGGI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



TRI OCMANTIKA AYU

NIM 2014/14180008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Kamampuan *Choukai* Siswa Kelas XI SMA Negeri Bukittinggi Tahun
Pelajaran 2017/2018

Nama : Tri Ocmantika Ayu
Nim : 14180008
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2018

Disetujui oleh,

Pembimbing I,



Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd
NIP 19810408 200604 1 004

Pembimbing II,



Damai Yani, M.Hum
NIP 19841121 201504 2 002

Ketua Jurusan



Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Lit
NIP19680301 199403 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Tri Ocmantika Ayu
NIM : 14180008/2014

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

dengan judul

**Kemampuan *Choukai* Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi Tahun
Pelajaran 2017/2018**

Padang, Agustus 2018

Tim Penguji

1. Ketua : Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.
2. Sekretaris : Nova Yulia, S.Hum., M.Pd
3. Anggota : Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd
4. Anggota : Damai Yani, M.Hum

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INGGRISt
Jl. Belibis Air Tawar, Kampus Selatan FBS UNP, Padang, Telp/Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Ocmantika Ayu
NIM/TM : 14180008/2014
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul, "Kemampuan *Choukai* Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2017/2018" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan mpenerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt
NIP 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



Tri Ocmantika Ayu
14180008/2014

ABSTRAK

Tri Ocmantika Ayu. 2018. “Kemampuan *Choukai* Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas tentang kemampuan *choukai* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi tahun pelajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan *choukai* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi tahun pelajaran 2017/2018.

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Jumlah populasi 165 siswa Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi yang berjumlah 25 siswa yang ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini tes *choukai*. Data penelitian ini skor hasil tes *choukai*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan beberapa hal berikut. *Pertama*, kemampuan *choukai* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi tahun pelajaran 2017/2018 dengan nilai rata-rata 78,09. *kedua*, dari keempat indikator yang diujikan dapat disimpulkan bahwa kemampuan *choukai* siswa yang terkuat terdapat pada indikator mengidentifikasi kosakata dengan nilai rata-rata 88. sedangkan yang terlemah terdapat pada indikator membedakan kosakata yang mirip dengan nilai rata-rata 69,98. *Ketiga*, kemampuan *choukai* siswa dikategorikan baik, namun masih dalam pasif-reseptif bukan aktif-produktif. ini menunjukkan bahwa hasil kemampuan *choukai* siswa hanya sebatas pengetahuan saja, belum pada tahap keterampilan.

DAFTAR PENGANTAR



Puji dan syukur kita ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat dan hidayah. Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sehingga penulis telah berhasil menulis skripsi ini dengan judul “Kemampuan *Choukai* Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar serjana pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah Azza Wajalla dan Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu memberikan kesehatan, kenikmatan, kekuatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Hendri Zalman, S.Hum, M.Pd., sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan nasehat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Damai Yani, M.Hum., sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan nasehat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Zul Amri, M.Ed., sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan banyak nasehat dan bantuan selama masa perkuliahan.

5. Ibu Meira Anggia Putri, S.Hum, M.Pd.; dan Nova Yulia, S.Hum, M.Pd., sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.; dan Fitrawati, S.S., M. Pd., sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
8. Dosen-dosen bahasa Jepang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
9. Ibu Ermizar, S.Pd, M.Si., sebagai kepala sekolah SMA Negeri 2 Bukittinggi yang berkenan mengizinkan peneliti mengadakan penelitian.
10. Ibu Nanda Altariusta, S.S.; dan Riri Kurniati, S.S sebagai pamong telah memberikan nasehat dan bantuan selama penelitian.
11. Orang tua dan kakak yang selalu memberikan dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. *Daisuki na hito* yang selalu sabar dan mendampingi dalam masa-masa sulit penulisan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat angkatan 2014 (*Shiawase*) Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP.
14. *Senpaitachi* dan *kohaitachi* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP.
15. Siswa XI SMA Negeri 2 Bukittinggi yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, penulisan mengharapkan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Pertanyaan Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Definisi Operasioal.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Menyimak.....	8
2. <i>Choukai</i>	10
a. Pengertian <i>Choukai</i>	10
b. Pembelajaran <i>Choukai</i> pada Tingkat SMA/MA	12
c. Pentingnya <i>Choukai</i> dalam Proses Pembelajaran	15
d. Kesulitan <i>Choukai</i> bagi Pembelajar Bahasa Jepang	16
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Populasi dan Sampel	22
C. Instrumen Penelitian.....	23
D. Prosedur Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	32
B. Analisis Data	34
C. Pembahasan.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	59
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Tes Kemampuan <i>Choukai</i>	24
Tabel 2. Penafsiran Angka Reliabilitas	27
Tabel 3. Rubrik Penilaian Kemampuan <i>Choukai</i>	29
Tabel 4. Rubrik Penilaian Perindikator Kemampuan <i>Choukai</i>	31
Tabel 5. Konversi Nilai	31
Tabel 6. Nilai Kemampuan <i>Choukai</i> secara Umum	32
Tabel 7. Sebaran Nilai Kemamapuan <i>Choukai</i> Secara Umum.....	33
Tabel 8. Klasifikasi Kemampuan <i>Choukai</i> Secara Umum Berdasarkan Skala Perolehan SMA Negeri 2 Bukittinggi	33
Tabel 9. Perolehan Skor dan Nilai Kemampuan <i>Choukai</i> untuk Indikator Mengidentifikasi Kosakata	35
Tabel 10. Sebaran Nilai Kemampuan <i>Choukai</i> untuk Indikator Mengidentifikasi Kosakata.....	35
Tabel 11. Klasifikasi Kemampuan <i>Choukai</i> untuk Indikator Mengidentifikasi Kosakata Berdasarkan Skala Perolehan SMA Negeri 2 Bukittinggi	36
Tabel 12. Perolehan Skor dan Nilai Kemampuan untuk Indikator Membedakan Bunyi Kosakata yang Mirip.....	40
Tabel 13. Sebaran Nilai Kemampuan <i>Choukai</i> untuk Indikator Membedakan Bunyi Kosakata yang Mirip.....	41
Tabel 14. Klasifikasi Kemampuan untuk Indikator Membedakan Bunyi Kosakata yang Mirip Berdasarkan Skala Perolehan SMA Negeri 2 Bukittinggi	41
Tabel 15. Perolehan Skor dan Nilai Kemampuan untuk Indikator Melengkapi Kalimat/Paragraf yang Rumpang	44
Tabel 16. Sebaran Nilai Kemampuan <i>Choukai</i> untuk Indikator Melengkapi Kalimat/Paragraf yang Rumpang	45

Tabel 17. Klasifikasi Kemampuan <i>Choukai</i> untuk Indikator Melengkapi Kalimat/Paragraf yang Rumpang Berdasarkan Skala Perolehan SMA Negeri 2 Bukittinggi	46
Tabel 18. Perolehan Skor dan Nilai Kemampuan <i>Choukai</i> untuk Indikator Menulis Kosakata yang Memiliki Arti Berlawanan (Antonim)	48
Tabel 19. Sebaran Nilai Kemampuan <i>Choukai</i> untuk Indikator Menulis Kosakata yang Memiliki Arti Berlawanan (Antonim)	49
Tabel 20. Klasifikasi Kemampuan <i>Choukai</i> untuk Indikator Menulis Kosakata yang Memiliki Arti Berlawanan (Antonim) Berdasarkan Skala Perolehan SMA Negeri 2 Bukittinggi.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	20
Gambar 2. Contoh Lembar Jawaban Nilai Tertinggi pada Indikator Mengidentifikasi Kosakata Sampel SP04	37
Gambar 3. Contoh Lembar Jawaban Nilai Terendah pada Indikator Mengidentifikasi Kosakata Sampel SP20	39
Gambar 4. Contoh Lembar Jawaban Nilai Tertinggi pada Indikator Membedakan Kosakata yang Mirip Sampel SP07	42
Gambar 5. Contoh Lembar Jawaban Nilai Terendah pada Indikator Membedakan Kosakata yang Mirip Sampel SP23	43
Gambar 6. Contoh Lembar Jawaban Nilai Tertinggi pada Indikator Melengkapi Kalimat/Paragraf yang Rumpang Sampel SP19	46
Gambar 7. Contoh Lembar Jawaban Nilai Terendah pada Indikator Melengkapi Kalimat/Paragraf yang Rumpang Sampel SP20	47
Gambar 8. Contoh Lembar Jawaban Nilai Tertinggi pada Indikator Menulis Kosakata yang Memiliki Arti Berlawanan (Antonim) Sampel SP03.....	51
Gambar 9. Contoh Lembar Jawaban Nilai Terendah pada Indikator Menulis Kosakata yang Memiliki Arti Berlawanan (Antonim) Sampel SP20.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Skor, Nilai dan Kualifikasi Kemampuan <i>Choukai</i> secara Umum	59
Lampiran 2. Sebaran Nilai Kemampuan <i>Choukai</i> Secara Umum	61
Lampiran 3. Penilaian Perindikator Kemampuan <i>Choukai</i>	62
Lampiran 4. Skor, Nilai dan Kualifikasi Kemampuan <i>Choukai</i> secara Mengidentifikasi Kosakata	63
Lampiran 5. Sebaran Nilai Kemampuan <i>Choukai</i> untuk Indikator Mengidentifikasi Kosakata	65
Lampiran 6. Skor, Nilai dan Kualifikasi Kemampuan <i>Choukai</i> untuk Indikator Membedakan Bunyi Kosakata yang Mirip	66
Lampiran 7. Sebaran Nilai Kemampuan <i>Choukai</i> untuk Indikator Membedakan Bunyi Kosakata yang Mirip	68
Lampiran 8. Skor, Nilai dan Kualifikasi Kemampuan <i>Choukai</i> untuk Indikator Melengkapi Kalimat/Paragraf yang Rumpang	69
Lampiran 9. Sebaran Nilai Kemampuan <i>Choukai</i> untuk Indikator Melengkapi Kalimat/Paragraf yang Rumpang	71
Lampiran 10. Skor, Nilai dan Kualifikasi Kemampuan <i>Choukai</i> untuk Indikator Menulis Kosakata yang Memiliki Arti Berlawanan (Antonim)	72
Lampiran 11. Sebaran Nilai Kemampuan <i>Choukai</i> untuk Indikator Menulis Kosakata yang Memiliki Arti Berlawanan (Antonim)	74
Lampiran 12. Identitas sampel	75
Lampiran 13. Instrumen Penelitian Kisi-Kisi Soal	76
Lampiran 14. Kunci Jawaban Instrumen Penelitian Kemampuan <i>Choukai</i>	81
Lampiran 15. Data Uji Coba Soal Instrumen Penelitian Kemampuan <i>Choukai</i>	82

Lampiran 16. Analisis Butir Soal.....	83
Lampiran 17. Data Reabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian.....	84
Lampiran 18. Data Mentah Tes Kemampuan <i>Choukai</i>	85
Lampiran 19 Lembar Kerja Tes Kemampuan <i>Choukai</i>	87
Lampiran 20 Surat Izin Penelitian	93
Lampiran 21 Dokumentasi.....	96

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan digunakan oleh sekelompok orang untuk berinteraksi satu sama lain. Sejalan dengan itu, Kridalaksana (2008:24) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Oleh sebab itu, untuk bisa berkomunikasi seseorang dituntut untuk terampil berbahasa.

Keterampilan berbahasa menuntut adanya pengetahuan dan pengalaman dalam berbahasa maupun nonkebahasaan. Pengetahuan berbahasa dikatakan lengkap apabila disertai dengan pengalaman bahasa. Pengalaman berbahasa hanya didapat melalui latihan yang intensif yang dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian, akan diperoleh keahlian cara menggunakan daya pikir secara efektif, melalui bahasa lisan maupun bahasa tulis (Sutari, 1997:4). Hal ini tidak hanya ditunjukkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, namun juga dalam pengajaran bahasa asing.

Pengajaran bahasa asing di Indonesia sangat berkembang begitu juga dengan bahasa Jepang, hal itu sesuai dengan pendapat Danasasmita (2002:85) yang mengemukakan bahwa pengajaran bahasa Jepang di Indonesia berkembang sangat pesat dan sejalan dengan kemajuan teknologi komunikasi serta berkembangnya dunia ekonomi dan perdagangan.

Pengajaran bahasa Jepang dilakukan dengan memenuhi dua tuntutan, seperti yang disampaikan oleh Mimaki (dalam Sutedi, 2011:39), yaitu “mampu berkomunikasi secara lisan dan mampu berkomunikasi menggunakan tulisan”. Karena itu, pembelajar bahasa Jepang dituntut menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak (*kiku ginou*), keterampilan berbicara (*hanasu ginou*), keterampilan membaca (*yomu ginou*), dan keterampilan menulis (*kaku ginou*).

Keempat keterampilan tersebut dapat digolongkan menjadi dua, keterampilan pasif-reseptif dan aktif-produktif. Keterampilan menyimak dan membaca termasuk keterampilan pasif-reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan aktif-produktif. Sutari (1997:6) menyatakan bahwa keterampilan menyimak dan membaca disebut keterampilan pasif-reseptif sebab selama berlangsung kegiatan komunikasi tersebut, siswa hanya pasif menerima sederetan pesan atau bunyi bahasa dalam bentuk tulisan dari lawan bicara atau penulisnya. Sedangkan berbicara dan menulis disebut keterampilan aktif-produktif karena siswa secara aktif memproduksi ide-ide, informasi dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami sehingga mampu merespon dan menanggapi.

Dalam proses berbahasa kedua kelompok keterampilan ini saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Seorang pembicara yang baik biasanya adalah pendengar yang baik dan seorang penulis yang baik adalah seorang pembaca yang baik. Begitu juga dengan keterampilan menyimak.

Hermawan (2012:29) mengatakan bahwa dalam dunia komunikasi, menyimak merupakan suatu keahlian komunikasi verbal yang sulit dan unik dibandingkan dengan komunikasi verbal lainnya seperti berbicara, menulis dan membaca. Menyimak tidak hanya mendengarkan tetapi juga memahami makna dari isi atau pesan yang disampaikan baik secara lisan maupun media audio. Senada dengan itu, Tarigan (2008:31) menyatakan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Di dalam bahasa Jepang menyimak diistilahkan dengan *choukai*. Menurut Muneo (1989:176-177) *choukai* merupakan serangkaian bunyi yang ditangkap oleh telinga mengalir pada saat tertentu dan dinyatakan dalam suatu bahasa yang mengandung arti. Jadi, *choukai* adalah suatu kegiatan menyimak bahasa Jepang sekaligus memahami isi atau pesan yang terkandung dalam bahan simakkan. Secara umum, tujuan *choukai* adalah untuk memperoleh informasi dari apa yang didengar secara lisan.

Penelitian tentang *choukai* pernah dilakukan oleh Hatijah (2013) yang berjudul “kemampuan menyimak bahasa Jepang mahasiswa tingkat III tahun akademik 2012/2013” menemukan bahwa 69,57% responden menyatakan bahwa keterampilan *choukai* merupakan keterampilan berbahasa yang sulit, dan 30,44% responden menyatakan keterampilan *choukai* merupakan keterampilan berbahasa yang mudah dan menarik. Pada umumnya, 74% responden pelajar menyatakan

bahwa untuk mengerti dan memahami materi *choukai* pembelajar harus mendengarkan sebanyak 1-3 kali dan 43,50% menyatakan 3-5 kali, selebihnya menyatakan berkali-kali. Artinya butuh waktu untuk bisa memahami *choukai*. Hal inilah yang menjadi penghambat pembelajar dalam *choukai*. Dari data tersebut terlihat bahwa mahasiswa bahasa Jepang tingkat III tahun akademik 2012/2013 di Universitas Pendidikan Indonesia sebanyak 69,57% responden mengalami kesulitan dalam memahami *choukai*. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti juga ingin mengetahui bagaimana kemampuan *choukai* siswa di SMA.

Pada tingkat SMA, *choukai* tidak menjadi sebuah mata pelajaran, tetapi menjadi bidang bahasan. Pembelajaran *choukai* cenderung diarahkan pada kosakata dan penggunaannya dalam kalimat (lihat *Nihongo Kira Kira* jilid I, II, dan III). Dari hasil observasi di SMA Negeri 2 Bukittinggi diketahui bahwa ketika pembelajaran *choukai* siswa banyak mengeluh tidak mengerti ataupun tidak tahu apa yang dibicarakan dalam audio baik berupa kosakata maupun kalimat. Aspek *choukai* pun dalam pelajaran bahasa Jepang masih kurang diberi perhatian khusus terutama pada penggunaan metode dan medianya. Guru lebih sering menggunakan metode dan media yang kurang melibatkan aspek *choukai*. Padahal, kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Jepang, keterampilan *choukai* selalu ditempatkan setiap awal pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan *choukai* adalah hal yang penting untuk diperhatikan dalam proses belajar bahasa Jepang di sekolah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Jepang SMA Negeri 2 Bukittinggi, guru belum mengetahui kemampuan *choukai* siswa

secara otentik karena tidak ada nilai yang bisa dijadikan pegangan. Nilai yang ada hanyalah bahasa Jepang secara umum. Namun, disisi lain guru menyatakan bahwa siswa kesulitan saat mendengarkan dikarenakan kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran *choukai* di sekolah. Berdasarkan keterangan di atas, perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Kemampuan *Choukai* Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2017/2018**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Keterampilan *choukai* adalah hal yang penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran.
2. Tidak ditemukan data kemampuan *choukai* di SMA Negeri 2 Bukittinggi secara rinci.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi, yaitu hanya meneliti kemampuan *choukai* berupa kosakata dalam buku *Nihongo Kira Kira* jilid II tentang *Uchi* bab 13, 14 dan 15 pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi tahun pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan *choukai* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi tahun pelajaran 2017/2018.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana kemampuan *choukai* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi tahun pelajaran 2017/2018?.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan *choukai* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi tahun pelajaran 2017/2018.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai kemampuan *choukai* khususnya siswa SMA. Selain itu, juga dapat memperkaya khazanah penelitian pendidikan, khususnya tentang penelitian pembelajaran bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembelajar, penelitian ini mampu menjadi motivasi agar terus menggali kemampuan dalam berbagai hal di bidang bahasa, khususnya dalam kemampuan *choukai*.
- b. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian.
- c. Bagi pengajar bahasa Jepang, hasil dari penelitian ini mampu menjadi pertimbangan dalam mengembangkan materi pelajaran, terutama pada aspek *choukai*.

d. Bagi peneliti lain, dapat memberikan informasi kepada peneliti lain sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kemampuan *choukai*.

H. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari salah tafsir dalam penelitian ini, perlu dijelaskan dua pengertian yang dipakai dalam proses penulisan, yaitu: (1) kemampuan, dan (2) *choukai*. Berikut penjelasan dari kedua istilah tersebut.

1. Kemampuan

Kemampuan merupakan salah satu pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman. Yang dimaksud dalam penelitian ialah kemampuan *choukai* siswa terhadap apa yang tangkap dan didengar secara lisan maupun media audio.

2. Choukai

Suatu kegiatan menyimak bahasa Jepang dengan penuh pemahaman karena dalam *choukai* tidak hanya mendengarkan saja tetapi harus memahami apa yang disampaikan. Karena di dalam *choukai* terdapat pemahaman monolog dan dialog. Jika tidak dapat memahami apa yang terkandung dalam monolog dan dialog maka kita akan mengalami kesulitan dalam *choukai*. Yang dimaksud dalam penelitian ialah kemampuan *choukai* untuk SMA/MA yang hanya difokuskan untuk *choukai* berupa kosakata.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan penelitian ini adalah: (1) menyimak, dan (2) *choukai*. Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

1. Menyimak

Menurut Sutari (1997:18) menyimak merupakan suatu peristiwa penerimaan pesan, gagasan, pikiran atau perasaan seseorang. Pesan itu harus dipahami dengan jelas oleh penyimak sehingga menimbulkan respon dan tanggapan. Menyimak juga merupakan proses mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan orang lain sehingga mampu mengingat, mengidentifikasi, dan menilai.

Menyimak adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang baik secara langsung maupun media audio yang tujuannya untuk menangkap dan memahami isi atau pesan yang didengarkan. Ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:31) menyatakan menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan menangkap isi, pesan atau makna dari bunyi-bunyi yang disampaikan dan pola-pola kalimat yang disampaikan melalui ujaran atau bahasa lisan yang dilakukan oleh seseorang baik disengaja maupun tidak untuk mendapatkan informasi yang sampai ke telinga.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyimak berperan penting dalam berkomunikasi. Komunikasi berjalan lancar jika masing-masing pihak yang melakukan komunikasi sama-sama menyimak pembicaraan dengan baik.

Tujuan dari menyimak itu sendiri adalah untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tersirat pada bahan simakan yang disampaikan oleh pembicara maupun lewat media audio.

Sedangkan fungsi menyimak merupakan cara terbaik untuk memahami apa yang disampaikan seseorang, dimana ada suatu aktivitas yang mendukung terjalinnya suatu hubungan baik antara pembicara dengan penyimak. Senada dengan pendapat Devito (dalam Hermawan, 2012:54) menyebutkan bahwa aktivitas menyimak dapat digunakan untuk beberapa hal misalnya, untuk memahami orang lain, berempati terhadap orang lain, mengkritisi orang lain, bermain-main (hiburan) serta untuk menolong.

Adapun manfaat menyimak untuk diri sendiri adalah untuk meningkatkan konsentrasi sehingga terbentuk daya imajinasi melalui pemikiran yang aktif dan dapat menyaring informasi kembali melalui bahasa sederhana yang mudah dimengerti. Sejalan dengan itu, Tarigan (1994:187) menyebutkan manfaat

menyimak diklasifikasikan menjadi tiga hal, yaitu: untuk menikmati, meningkatkan pemahaman, dan menilai hal yang disimak.

Menyimak dalam bahasa Jepang disebut dengan *choukai*.

2. *Choukai*

Kajian teori yang digunakan dalam *choukai*, yaitu: (a) pengertian *choukai*, (b) pembelajaran *choukai* pada tingkat SMA/MA, (c) pentingnya *choukai* dalam proses pembelajaran, dan (c) kesulitan *choukai* bagi pembelajaran bahasa Jepang.

a. Pengertian *Choukai*

Menurut Muneo (1989:176-177) *choukai* merupakan serangkaian bunyi yang ditangkap oleh telinga, mengalir pada saat tertentu dan dinyatakan dalam suatu bahasa yang mengandung arti. Selanjutnya, diperkuat oleh Amanda (2013) menyebutkan *choukai* adalah peristiwa menyimak yang disertai dengan pemahaman bahan simakkan dengan penuh perhatian, ketentuan dan ketelitian sehingga dapat dipahami secara mendalam dari sumber lisan. 聴解(*choukai*) itu sendiri dalam bahasa Jepang terdiri dari kanji 聴 (*chou*) dari 聞く (*kiku*) yang berarti menyimak dan 解 (*kai*) yang berarti menjabarkan. Secara sederhana jadi, *choukai* adalah suatu kegiatan menyimak pesan atau isi yang disampaikan oleh pembicara kemudian penyimak menjabarkan bahan simakkan tersebut.

Selain itu, menurut kamus *Senseidokokugojiten* (2017:951), “ [聴解] (な) [文] (外国語を) 聞いて理解すること 「一問題」。(Choukai (na) [bun (gaikokugo) O kiite rikaisuru koto 「-mondai 」). Choukai adalah (kalimat) mendengar (bahasa asing) dan memahaminya.” Kemudian, menurut Yaeko (dalam Farhan:2013) menjelaskan bahwa:

聴解とは日本語を「聞いて、理解する」能力ということであるが、ここでは独語、対話に限らずすべての聞き取りを対象にする。聴解力を育てるためには、まずその対象は何かということ把握し、次に聞くという行為にはどのような要素が含まれているのか、そしてそれなぜ難しいのかを考える。そして、最後にどのような指導をすればいいか考え。具体的な教室活動の進め方やさまざまな聴解練習のタイプを紹介する。

Choukai to wa nihongo wo 「kiite, rikaisuru」 nouryoku to iu koto de aru ga, kokode wa dokuwa, taiwa ni kagirazu subete no kikitori wo taishou ni suru. Choukairyoku wo sodateru tameni wa, mazu sono taishou wa nanika to iu koto wo haakushi, tsugi ni kiku to iu kou ni wa dono you na youso ga fukamarete iru no ka, soshite sorega naze muzukashii no ka wo kangaeru. Soshite, saigo ni dono you na shidou wo sureba ii ka kangae, gutaiteki na kyoushitsu katsudou no susume kata ya samazamana choukai renshuu no taipu wo shoukaisuru.

Choukai adalah kemampuan mendengar dan memahami bahasa Jepang, objek sasaran mendengarkan disini tidak dibatasi pada monolog dan dialog. Untuk mengembangkan kemampuan menyimak, pertama kita harus mengetahui objek sasaran yang didengar, kemudian unsur apa saja yang terkandung pada saat menyimak, setelah itu memikirkan kenapa menyimak itu susah. Kemudian, terakhir memikirkan bimbingan apa yang baik untuk itu, cara mengajar yang konkret untuk kegiatan kelas dan mengenalkan berbagai cara berlatih menyimak.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami poin-poin dalam *choukai*:

1. Sasaran

Sasaran yang dimaksud adalah suatu hasil yang diharapkan dari tujuan tertentu dengan target yang telah ditentukan dalam bahan simakkan sehingga dapat didengarkan dengan baik dan tidak dibatasi dalam bentuk dialog dan monolog. Dimana monolog adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu orang untuk menyampaikan pernyataan pada orang lain. Sedangkan dialog adalah percakapan yang dilakukan secara bergantian oleh dua orang atau lebih dengan maksud tertentu, sebagai pendengar dan pembicara (Muneo, 1969:58).

2. Unsur yang Terkandung, yaitu:

1) Unsur kebahasaan

Unsur yang membangun sebuah bahasa atau kalimat, seperti:

a. *Goi* disebut juga dengan kosakata

b. *Bunpo* disebut juga tata bahasa atau gramatikal

2) Unsur Mekanis, yaitu isi yang terkandung dalam bahan simakkan.

Jadi, *choukai* adalah suatu kegiatan menyimak bahasa Jepang dengan penuh pemahaman, karena dalam *choukai* tidak hanya mendengarkan saja tetapi harus memahami unsur kebahasaan dan isi teks yang diperdengarkan. Jika tidak dapat memahami apa yang terkandung dalam monolog dan dialog maka mengalami kesulitan dan proses *choukai* pun akan terhambat.

Kemampuan *choukai* merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa Jepang, karena bahasa Jepang sudah dipelajari pada tingkat SMA/MA, maka *choukai* pun diterapkan dalam proses pembelajaran.

b. Pembelajaran *Choukai* pada Tingkat SMA/MA

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dalam kurikulum 2013 adanya keterampilan berbahasa, salah satunya bahasa Jepang. Pada proses pembelajaran bahasa Jepang, ada beberapa aspek yang harus dikuasai dalam penguasaan kemampuan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak/*listening skills (choukai)*, keterampilan membaca/*reading skills (dokkai)*, keterampilan berbicara/*speaking skills (kaiwa)*, dan keterampilan menulis/*writing skills (sakubun)*, yang pada akhirnya bertujuan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Dalam memperoleh kemampuan tersebut, terdapat aspek keterkaitan satu sama lain, yaitu: *choukai*, kemudian *kaiwa*, setelah itu belajar *dokkai* dan *sakubun*. Salah satu keterampilan yang sulit dan paling mendasar adalah keterampilan *choukai*. Karena *choukai* tidak hanya mendengarkan tetapi memahami isi atau pesan yang terkandung dalam bahan simakkan yang diucapkan dengan lawan bicara. Bahasa Jepang merupakan mata pelajaran peminatan ilmu bahasa dan budaya yang dipelajari pada tingkat SMA/MA dan sederajat (permendikbud nomor 69 tahun 2013).

Pada tingkat SMA/MA, *choukai* merupakan salah satu keterampilan menyimak bahasa Jepang yang selalu ditempatkan awal setiap bab pembelajaran yang menggunakan buku *Nihongo Kira Kira* jilid I, II, dan III. Dimana buku *Nihongo Kira Kira* jilid I digunakan pada siswa kelas X, jilid II digunakan siswa XI, dan jilid III digunakan pada siswa kelas XII. *Choukai* tidak menjadi sebuah mata pelajaran, tetapi menjadi bidang bahasan. Pelajaran *choukai* menjadi metode yang diutamakan dalam proses pembelajaran namun, tidak pada proses evaluasi. Sehingga banyak dari kalangan guru mengabaikan keterampilan *choukai*, padahal

sama-sama kita tahu bahwa keterampilan *choukai* itu sangat penting dalam pembelajaran bahasa Jepang. Harapan tersebut juga tertuang dalam kurikulum bahasa Jepang.

Menurut Kemendikbud Kurikulum bahasa Jepang (2017) kompetensi yang diharapkan setelah siswa mempelajari bahasa dan sastra asing di Pendidikan Menengah Atas/Madrasah Aliya adalah:

Kompetensi kemahiran *choukai*. Dimana kompetensi yang diharapkan pada kemahiran ini adalah siswa mampu:

- a. Melafalkan ulang kata yang diperdengarkan
- b. Mengidentifikasi bunyi
- c. Membedakan bunyi yang mirip
- d. Menunjukkan makna kata yang melalui gambar
- e. Menentukan makna kalimat melalui gambar
- f. Merespon ujaran berupa kalimat melalui gerak
- g. Memahami teks sederhana dalam membentuk dialog (menentukan fakta atau informasi tersurat)
- h. Memahami teks sederhana dalam bentuk narasi (menentukan informasi atau fakta, menentukan informasi tersirat dan menyimpulkan)

Dalam penelitian ini tidak semua kompetensi di atas diukur, jadi kompetensi diadaptasi sesuai dengan tujuan dan subjek penelitian menjadi kompetensi berikut, yaitu “Siswa mampu mengidentifikasi, membedakan bunyi, melengkapi kalimat yang rumpang, serta mampu menulis lawan kata (antonim) yang terdapat di audio bahasa Jepang dalam pembelajaran *choukai* berupa kosakata yang didengarkan”.

Berdasarkan kompetensi dasar di atas dapat dirumuskan indikator sebagai berikut:

1. Mampu mengidentifikasi kosakata sesuai dengan audio yang didengarkan.
2. Mampu membedakan bunyi kosakata yang mirip pada audio yang didengarkan.

3. Mampu melengkapi kalimat/paragraf yang rumpang dengan kosakata yang didengarkan.
4. Mampu menulis kosakata yang memiliki arti berlawanan (antonim) sesuai dengan audio yang didengarkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan *choukai* untuk Pendidikan Menengah Atas/Madrasah Aliya dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran karena seseorang yang mahir dalam kegiatan *choukai* akan membentuk kepribadian seorang anak dalam mengasah pendengaran sehingga tidak mengalami hambatan.

Untuk membentuk kepribadian anak maka perlu diasahnya kemampuan *choukai*, sehingga membuat keterampilan *choukai* itu sangat penting diterapkan.

c. Pentingnya *Choukai* dalam Proses Pembelajaran

Betapa pentingnya keterampilan menyimak (*choukai*) sehingga pada tahun 1955 “*Review of Educational Research*” (dalam Tarigan, 2008:12) keterampilan menyimak (*choukai*) memperoleh wadah satu bab khusus sebagai keterampilan berbahasa. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh De Vito (dalam Hermawan, 2012:30) memberikan gambaran komparatif mengenai aktivitas menyimak (*choukai*) yang dilakukan oleh orang dewasa dan mahasiswa. Menurut De Vito, orang dewasa meluangkan sekira 45% untuk menyimak (*choukai*), 30 % untuk berbicara, 16% untuk membaca dan 9% untuk menulis, sedangkan mahasiswa meluangkan waktunya sebesar 53% untuk menyimak (*choukai*), 16% untuk berbicara, 17% untuk membaca dan 14% untuk menulis.

Pada tahun 1950 Wilt (dalam Tarigan, 2008:12) melaporkan bahwa jumlah waktu yang dipergunakan oleh siswa untuk keterampilan menyimak (*choukai*) disetiap kelas kira-kira 2 jam sehari. Walaupun di setiap sekolah telah lama menuntut pada siswa keterampilan menyimak (*choukai*) secara ekstensif. Namun, pengajaran langsung yang baik untuk keterampilan menyimak (*choukai*) tetap saja terlupakan dan terabaikan. Berdasarkan bahwa hal itu merupakan kemampuan alamiah belaka.

Dengan demikian, tampaklah jelas bahwa implikasi pengajaran menyimak (*choukai*) sangat penting dan diutamakan dalam pengembangan dan peningkatan pengajaran. Namun, dalam pencapaian harapan tersebut, banyak hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran bahasa Jepang.

d. Kesulitan *Choukai* bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Dalam menerapkan kemampuan *choukai* terdapat beberapa kendala bagi pembelajar bahasa Jepang seperti yang dijelaskan oleh Sutedi (2011:48) kendala-kendala yang muncul yang berhubungan dengan belajar *choukai* sebagai berikut.

- 1) Kesempatan untuk mendengarkan bahasa Jepang yang diucapkan oleh penutur asli, baik asli maupun melalui media sangat minim, karena banyak buku pelajaran yang tidak disertai dengan kasetnya.
- 2) Bagi pemula yang belum terlatih, sulit untuk dapat langsung memahami apa yang diucapkan penutur dalam media menyimak.
- 3) Masih minim sarana dan prasarana untuk pengajaran bahasa Jepang serta fasilitas lain yang diperlukan dalam pengajaran mendengarkan. Tidak sedikit

siswa yang belajar bahasa Jepang disuatu sekolah tidak pernah mendengarkan bahasa Jepang yang diucapkan oleh penutur asli.

- 4) Pendekatan *audio lingual* dalam pengajaran bahasa Jepang jarang disentuh oleh guru bahasa Jepang, padahal dalam kondisi tertentu masih layak dan memungkinkan.

Selain itu, Farchan (2013) juga menambahkan kesulitan *choukai* disebabkan beberapa faktor, yaitu:

- 1) Kondisi fisik yang sedang menurun
- 2) Persepsi tentang *choukai*
- 3) Materi yang sulit untuk dipahami
- 4) Metode pengajaran yang kurang inovatif
- 5) Tempat yang kurang mendukung untuk kegiatan belajar menyimak
- 6) Penguasaan kosa kata yang kurang,
- 7) Sedikit buku referensi
- 8) Kurangnya latihan dengan *native speaker* untuk mengembangkan kemampuan menyimak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *choukai* dikatakan sulit karena *choukai* reseptif dan pasif tetapi menuntut kemampuan yang aktif. Artinya meskipun kita pasif dan hanya menerima dari apa yang kita dengar. Namun, kita aktif dalam memahami suatu wacana yang diperdengarkan kepada kita sebagai pendengar.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang sedang dilakukan peneliti tentang kemampuan *choukai* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu: (1) Farchan (2013), dan (2) Hatijah (2013).

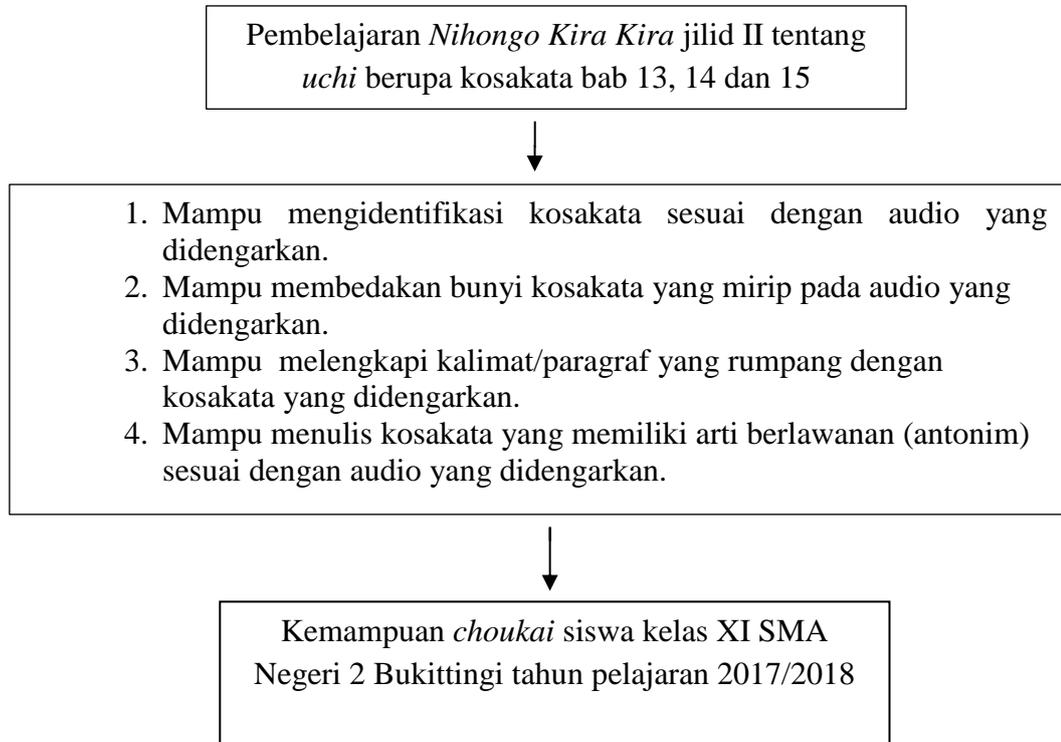
Pertama, Farchan (2013) yang berjudul “analisis kesulitan menyimak mahasiswa semester II prodi pendidikan bahasa Jepang” penelitian ini bertujuan untuk mencari kesulitan menyimak mahasiswa ditinjau dari faktor internal dan eksternal serta, faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa kesulitan dalam menyimak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif. Populasinya adalah mahasiswa prodi Pendidikan bahasa Jepang UNES angkatan 2012. Sampel dalam penelitian ini adalah 51 mahasiswa semester II prodi Pendidikan bahasa Jepang angkatan tahun 2012. Pengumpulan datanya menggunakan angket tertutup sebagai sumber data. Penelitian ini menggunakan validitas isi dan untuk menghitung reliabilitas tes digunakan rumus R-11. Dari hasil penelitian ditemukan hasil kesulitan menyimak mahasiswa, yaitu: 1) kondisi fisik yang sedang menurun, 2) persepsi tentang mata kuliah *choukai*, 3) materi yang sulit untuk dipahami, 4) metode pengajaran yang kurang inovatif, 5) tempat yang kurang mendukung untuk kegiatan belajar menyimak mahasiswa, 6) penguasaan kosakata yang kurang, 7) sedikit buku referensi, dan 8) kurangnya latihan dengan *native speaker* untuk untuk mengembangkan kemampuan menyimak.

Kedua, Hatijah (2013) yang berjudul “kemampuan menyimak bahasa Jepang mahasiswa tingkat III tahun akademik 2012/2013” menyimpulkan tingkat kemampuan menyimak bahasa Jepang mahasiswa tingkat III tahun akademik 2012/2013 adalah 74,47. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa tingkat III dalam menyimak bahasa Jepang masuk ke dalam kategori cukup. Sedangkan berdasarkan angket yang disebarkan faktor yang mempengaruhi adalah faktor internal dan eksternal.

Dari kesimpulan penelitian di atas, dapat diketahui adanya relevansi atau persamaan dan perbedaan. Pertama, keterkaitan dengan penelitian Farchan sama-sama meneliti menyimak bahasa Jepang (*choukai*). Namun, pada penelitian ini meneliti kemampuan sedangkan penelitian Farchan menganalisis kesulitan menyimak mahasiswa. Kedua, keterkaitan dengan penelitian Hatijah sama-sama meneliti kemampuan *choukai*, namun perbedaan terletak pada objek serta dalam batasan masalah. Pada penelitian ini, objeknya adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2017/2018. Batasan masalah untuk penelitian ini yaitu dari bab 13, 14, dan 15 dalam buku *Nihongo Kira Kira* jilid II tentang *Uchi* kemampuan *choukai* berupa kosakata.

Kontribusi penelitian relevan di atas terhadap penelitian ini yaitu memberikan gambaran tentang kemampuan dan kesulitan *choukai* yang dihadapi oleh pembelajar bahasa Jepang serta menjadi acuan keperpustakaan khususnya pada landasan bab II penelitian ini.

C. Karangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui kemampuan *choukai* siswa XI SMA Negeri 2 Bukittinggi tahun pelajaran 2017/2018. Diketahui berdasarkan empat indikator. *Pertama*, mengidentifikasi kosakata sesuai dengan audio yang didengarkan. *Kedua*, membedakan kosakata yang mirip pada audio yang didengarkan. *Ketiga*, melengkapi kalimat/paragraf yang rumpang dengan kosakata yang didengarkan. *Keempat*, menulis kosakata yang memiliki arti berlawanan (antonim) sesuai dengan audio yang didengarkan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 165 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan jumlah 25 orang yang ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan validitas analisis butir soal, dan untuk menghitung reabilitas digunakan rumus KR 20. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa pilihan ganda dan isian, dengan total soal 20 butir. Soal dibagi atas 5 bagian, yaitu bagian I, II, III, IV, dan V masing-masing terdiri dari bagian I 5 soal, bagian II 5 soal, bagian III 3 soal, bagian IV 3 soal, dan bagian V 4 soal.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan *choukai* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi tahun pelajaran 2017/2018 dengan nilai rata-rata 78,94. *Kedua*, dari keempat indikator yang telah diujikan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan *choukai* siswa yang terkuat terdapat pada indikator

mengidentifikasi kosakata sesuai dengan audio yang didengarkan dengan nilai rata-rata 88, sedangkan yang terlemah terdapat pada indikator membedakan kosakata yang mirip pada audio yang didengarkan dengan nilai rata-rata 68,96. *Ketiga*, kemampuan *choukai* siswa dikategorikan baik, namun masih dalam taraf pasif-reseptif bukan aktif-produktif. Ini menunjukkan bahwa hasil kemampuan *choukai* siswa hanya sebatas pengetahuan saja, belum masuk pada tahap keterampilan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

1. Diharapkan siswa lebih meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang, sehingga tidak menghambat dalam proses pembelajaran *choukai*. Untuk meningkat kemampuan *choukai*, siswa diharapkan lebih sering berlatih *choukai* baik di kelas maupun di luar kelas. Karena kemampuan *choukai* sangat erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa Jepang lainnya, seperti *kaiwa*, *dokkai* dan *sakubun*.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini pengajar juga mempertimbangkan dan menerapkan latihan *choukai* lebih banyak lagi dalam pembelajaran bahasa Jepang.
3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menjadikan acuan bagi penelitian selanjutnya sebagai rujukan dan menghubungkan dengan manfaat yang akan diterima untuk menunjang dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Amanda, Ayu. 2014. "Efektifitas Teknik Story Retelling dalam Meningkatkan Kemampuan Choukai". *Tesis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses 10 Februari 2018.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danasasmita, Wawan. 2002. *Masalah-masalah Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia*. Bandung: Rizqi Press.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Farchan, Sudaryanto Ahmad. 2013. "Analisis Kesulitan Menyimak Mahasiswa Semester II Prodi Pendidikan Bahasa Jepang". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang..
- Hatijah, Tiyah. 2013. "Kemampuan Menyimak Bahasa Jepang Mahasiswa Tingkat III Tahun Ajaran 2012/2013". *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hermawan, Heri. 2012. *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidentoshi, Kenbo. 2017. *Sanseido Kokugo Jiten Edisi 7*. Jepang: Sanseido.
- Kemenikbud. 2017. *Model Silabus Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Jepang Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliya (SMA/MA)*. Jakarta: Puskur
- _____. 2017. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Mliyah*. Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.